

## EVALUASI KINERJA MANAJEMEN RANTAI PASOK PADA PEMASOK DAGING AYAM, JEKY PM

Oleh :

**Mubaroq Rayan Muhammad<sup>1</sup>**

**Jacky S. B. Sumarauw<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: <sup>1</sup>[Rayanmuhammad@icloud.com](mailto:Rayanmuhammad@icloud.com)

<sup>2</sup>[jq\\_SBS@yahoo.com](mailto:jq_SBS@yahoo.com)

### ABSTRAK

Rantai pasokan adalah jaringan fisik, yakni perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam memasok bahan baku, memproduksi barang, maupun mengirimkannya ke pemakai akhir. Manajemen rantai pasok adalah sekumpulan aktivitas dan keputusan yang saling terkait untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur, gudang, jasa transportasi, pengecer dan konsumen secara efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja manajemen rantai pasok Jeky PM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang fokus pada evaluasi kinerja manajemen rantai pasok. Rantai pasok daging ayam Jeky PM, dimulai dari peternak yang menjadi pemasok ayam hidup, rantai berikutnya yaitu Jeky PM selaku pemasok daging ayam, di rantai ini terjadi proses produksi dimana ayam hidup dari peternak diolah menjadi daging ayam, dan didistribusikan kepada agen dan pemborong serta dijual langsung kepada masyarakat sekitar, setelah melalui rantai utama, terdapat 5 rantai yang menjadi lajur distribusi Jeky PM, yaitu: masyarakat sekitar, pemborong, pasar swalayan, hotel, dan restoran. Dari kelima rantai tersebut, terdapat tiga rantai akhir yaitu masyarakat sekitar, pembeli di pasar tradisional dan pasar swalayan, serta penikmat kuliner. Pimpinan Jeky PM sebaiknya membuat gudang untuk menampung ayam, agar meminimalisasikan keterlambatan pendistribusian daging ayam.

**Kata kunci:** manajemen rantai pasok, pemasok, distribusi

### ABSTRAK

*The supply chain is the physical network, the companies involved in the supply of raw materials, manufacture goods, and send it to the end users. Supply chain management is a set of activities and decisions are interrelated to integrate suppliers, manufacturing, warehouse, transportation services, retailers and consumers efficiently. aim of this study was to determine the performance of supply chain management Jeky PM. This study used a qualitative method that focuses on supply chain management performance evaluation. Chicken meat supply chain Jeky PM, starting from a breeder who became a supplier of live chickens, the next chain is Jeky PM as the supplier of chicken meat, in this chain there is a process in which the production of live chickens from breeder processed into meat chicken, and distributed to agents and contractors as well as the sale directly to the surrounding community, after going through the main chain, there are 5 lanes distribution chain into Jeky PM, namely: communities, builders, supermarkets, hotels, and restaurants. Of the fifth chain, ie the end of the chain there are three communities, buyers in traditional markets and supermarkets, culinary connoisseurs. Jeky PM leader should be made to accommodate a chicken shed, in order minimize the delay distribution of chicken meat.*

**Keywords:** supply chain management, supplier, distribution.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dewasa ini manajemen rantai pasok bukan lagi dianggap sebagai hal baru bagi perusahaan. Berbagai perusahaan telah menerapkan manajemen rantai pasok dalam bisnisnya untuk meningkatkan efisiensi proses logistik. Tujuan dari manajemen rantai pasok adalah untuk meminimalisasi total biaya rantai pasok dalam memenuhi kebutuhan tetap maupun tidak tetap, dimana total biaya terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tambahan, biaya transportasi pengiriman, biaya fasilitas investasi, biaya produksi langsung dan tak langsung, biaya persediaan, dan sebagainya

Kemampuan teknologi di era globalisasi saat ini membuka peluang pengusaha baik di dalam maupun diluar daerah. Saat ini peternak sedang berusaha meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas produk, meminimalisir biaya produksi, dan mempercepat waktu pengiriman, selain itu mereka memberikan penekanan tambahan pada rantai pasok, sebagai mitra pasokan dalam strategi perusahaan untuk memenuhi pasar yang selalu berubah.

Moderenisasi saat ini menuntut peternak mempunyai strategi baru untuk bersaing dengan perusahaan lain, persaingan terletak pada bagaimana perusahaan mengimplementasikan proses dalam menghasilkan produk berkualitas, serta lebih murah dan cepat, dibanding pesaingnya. Ini menjadi acuan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya di Kota Manado, baik perusahaan kecil maupun menengah small and medium enterprises SME. Peternakan ayam di Manado menerapkan manajemen rantai pasok serupa dengan perusahaan di negara maju, peternakan ayam di Manado tidak hanya memproduksi ayam dan menunggu penyalur untuk menjualnya, tapi mereka juga menerapkan pengelolaan produk secara profesional dari bahan baku, berupa bibit ayam, pakan, dsb sampai produk tiba di tangan pengguna akhir, konsep SCM (Palit, 2012:2).

Pemasok lokal daging ayam segar di Kota Manado, yang berasal dari Taas yaitu Jeky PM merupakan peternak tradisional yang menitikberatkan pada penciptaan margin laba penjualan, maka kinerja perusahaan secara keseluruhan tidak optimal. Dalam melakukan pasokan diperlukan suatu mekanisme kontrol kinerja untuk memonitor tiap-tiap indikator kinerja rantai pasok perusahaan, dimana perlu pula diperhatikan bahwa ada indikator kinerja yang penting, yaitu efektifitas layanan pengiriman dan efisiensi operasional untuk penyediaan layanan transportasi logistik.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja manajemen rantai pasok Jeky PM.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Operasional

Manajemen Operasional adalah serangkaian kegiatan yang membuat barang dan jasa melalui perubahan dari masukan *input* menjadi keluaran *output*, dimana kegiatan tersebut terjadi di semua sektor organisasi (Heizer & Render, 2006:9). Manajer operasional merencanakan kontrol proses produk dan interface-nya dalam organisasi dan dengan lingkungan eksternal. Dalam (Naylor, 2002:14) mengungkapkan manajemen operasional berkaitan dengan menciptakan, mengelola dan mengendalikan sistem transformasi yang mengambil *input* dari berbagai sumber daya dan menghasilkan *output* barang dan jasa yang dibutuhkan oleh pelanggan.

### Rantai Pasok

Indrajit & Djokopranoto (2002:34) mengungkapkan rantai pasok adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para pelanggannya. Rantai ini juga merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan atau barang tersebut, istilah rantai pasok meliputi juga proses perubahan barang tersebut, misalnya dari barang mentah menjadi barang jadi. Konsep rantai pasok merupakan konsep baru dalam melihat persoalan logistik. Konsep lama melihat logistik sebagai persoalan intern masing-masing perusahaan dan pemecahannya dititik beratkan pada pemecahan secara intern di perusahaan masing-masing. Dalam konsep

baru ini, masalah logistik dilihat sebagai masalah yang lebih luas dan terbentang sangat panjang mulai dari bahan baku sampai produk jadi yang digunakan oleh konsumen akhir.

### Manajemen Rantai Pasok

Lambert (1998:9), menyatakan bahwa manajemen rantai pasok merupakan integrasi atas proses-proses bisnis dari pengguna akhir melalui pemasok awal yang menyediakan produk, jasa, dan informasi yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan, sedangkan (Krajewski et.all. 2002:18) menyebutkan bahwa manajemen rantai pasokan adalah proses dimana mengembangkan strategi untuk mengatur, mengontrol dan memotivasi sumber daya yang terlibat dalam aliran jasa dan material dalam rantai pasokan (Palar, 2012:11).

### Kinerja Manajemen Rantai Pasok

Kinerja *Supply Chain Management* Russell & Taylor (2006:12) menyatakan *Supply chain management* berfokus pada mengintegrasikan dan mengelola aliran barang dan jasa dan informasi melalui rantai suplai untuk membuatnya responsif terhadap kebutuhan pelanggan sambil menurunkan total biaya. Seiring dengan perkembangan pasar sekarang ini yang semakin berkembang, kebutuhan pelanggan pun semakin tinggi. Maka dibutuhkan peran serta pemasok dalam pengelolaan dan pendistribusian produk sampai ke pelanggan akhir. Salah satu kunci sukses di setiap organisasi adalah kemampuan untuk mengukur kinerja (Budiman, 2013: 445).

### Penelitian Terdahulu

1. Budiman (2013), Keunggulan optimasi dan integrasi *supply chain* menjadi fokus dari beberapa organisasi perusahaan besar yang ada di dunia. Implementasi *supply chain* merupakan salah satu bagian penting untuk memperbaiki kemampuan kompetisi organisasi bisnis. Upaya yang dapat ditempuh adalah merancang dan membuat alternatif agar dapat meminimalisir waktu, biaya, dan memaksimalkan proses. Pengumpulan data menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu melakukan prosedur pengumpulan data melalui wawancara serta dokumentasi berdasarkan observasi dan dengan metode *snowball sampling*. Sumber data penelitian adalah UD Maju Jaya sebagai salah satu produsen daging ayam di Kota Manado. Temuan dilapangan bahwa kondisi rantai pasok yang terjadi di UD. Maju Jaya selama ini adalah proses peternakan ayam di UD. Maju Jaya, dibeli oleh Pemborong, kemudian di distribusi ke Supermarket dan Pasar Bersehati Manado melalui pedagang hingga ke pengguna akhir. Saran yang dapat dikemukakan adalah perusahaan dapat memotong jalur rantai pasok dengan membuat alternatif lain guna meningkatkan pendapatan dan efisiensi usaha.
2. Wuwung (2013), Manajemen rantai pasokan adalah sebuah sistem yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi dan penjualan produk dalam rangka memenuhi permintaan akan produk tersebut rantai pasokan didalamnya termasuk seluruh proses dan kegiatan yang terlibat didalam penyampaian produk tersebut sampai ke tangan pemakai konsumen. Semua itu termasuk proses produksi pada manufaktur, sistem transportasi yang pergerakan produk dari manufaktur sampai ke outlet retail, gudang tempat penyimpanan produk tersebut, pusat distribusi tempat dimana pengiriman dalam lusin besar dibagi kedalam lusin kecil untuk dikirim kembali ke toko-toko dan akhirnya sampai ke pengecer yang menjual produk tersebut. Sebuah operasi yang efisien dari rantai pasokan tergantung lengkap dan akuratnya aliran data yang berhubungan dengan produk yang diminta dari pengecer sampai pelanggan. Metode analisis yang digunakan adalah *supply chain management*. Menggunakan alat analisis rantai pasokan dari awal sampai akhir dengan proses aktivitas pengadaan bahan baku, menjadi barang setengah jadi dan produk akhir serta pengiriman ke pelanggan. Hasil penelitian ditemukan bahwa petani masih menggunakan alat tradisional, hal ini tidak efisien serta banyak mengorbankan waktu dan biaya.
3. Anwar (2011), Perusahaan yang akan meningkatkan daya saing melalui penyesuaian produk, mutu tinggi, pengurangan biaya, dan kecepatan distribusi maka harus memperhatikan rantai pasokan. Manajemen rantai pasokan adalah pengintegrasian aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan. Seluruh aktivitas ini mencakup aktivitas pembelian dan outsourcing, ditambah fungsi lain yang penting bagi hubungan antara pemasok dengan distributor. Tujuan utama dari SCM adalah penyerahan atau pengiriman produk secara tepat waktu demi memuaskan konsumen, mengurangi biaya, meningkatkan segala hasil dari seluruh *supply chain* (bukan hanya satu perusahaan), mengurangi waktu, memusatkan kegiatan perencanaan dan distribusi. penerapan



*supply chain management* di masa seperti ini cocok di diterapkan, karena system ini memiliki kelebihan dimana mampu me-manage aliran barang atau produk dalam suatu rantai supply.

4. Anggraeni (2009), Jika dilihat secara lebih mendalam, inti dari persaingan perusahaan-perusahaan sekarang ini terletak pada bagaimana sebuah perusahaan mampu menciptakan produk atau jasa yang lebih murah, lebih berkualitas, dan lebih cepat dibandingkan dengan pesaing bisnisnya. Hal tersebut memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya bisnisnya. Untuk dapat meningkatkan kinerjanya, sebuah perusahaan harus mampu menjalin kerjasama dengan para mitra bisnisnya, dalam hal ini pihak-pihak yang memberikan pasokan kebutuhan perusahaan dalam berbagai bentuk. PT. Crown Closures sebagai salah satu produsen yang menghasilkan berbagai jenis tutup botol, harus mampu menghadirkan produk yang lebih unggul dalam hal kualitas, waktu pelayanan, maupun harga yang kompetitif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Tempat penelitian adalah Jeky PM yang berlokasi di Taas, Manado Sulawesi Utara. Penelitian dititik beratkan pada daging ayam segar serta bagaimana proses pasokannya. Periode waktu penelitian selama tiga bulan. Populasi dari penelitian ini adalah pemasok daging ayam, Jeky PM. Sampel dari penelitian ini adalah pemilik Jeky PM, karyawan Jeky PM, agen-agen dari Jeky PM, dan masyarakat sekitar.

### Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara, metode ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan responden yang diharapkan mendapat penjelasan tentang pendapat, sikap dan keyakinan informan tentang hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Observasi merupakan pengumpulan data dengan melihat langsung, mendengar dan mengamati objek yang akan diteliti dan dipergunakan untuk menyesuaikan data yang diperoleh.
3. Dokumentasi, Mencari data berupa catatan-catatan, dokumen dan foto-foto sebagai pelengkap data primer yang tidak ditemukan dilapangan.

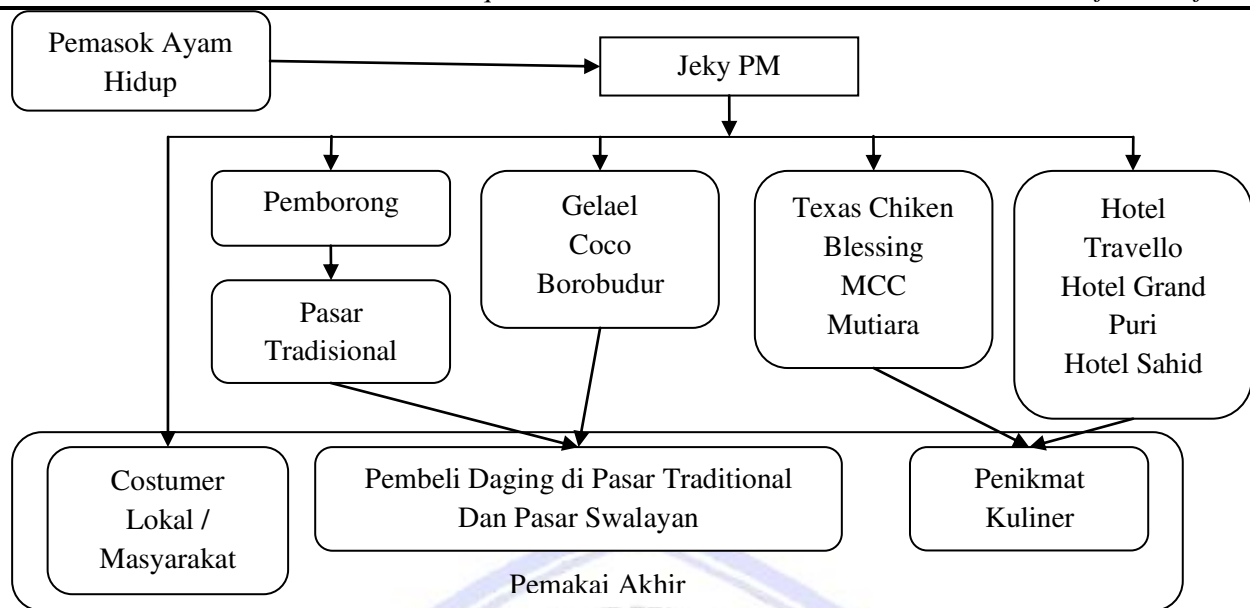
Data dari penelitian ini bersumber dari pemasok daging ayam Jeky PM yang berlokasi di Taas, Manado. Data didapatkan lewat wawancara langsung, pengamatan di lapangan, melakukan diskusi dengan pihak terkait, kemudian dokumentasi yang langsung diperoleh dari objek penelitian yaitu pemasok daging ayam, Jeky PM. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan teknik analisis deskriptif yaitu mengupayakan suatu penelitian dengan cara menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat dari suatu fakta dari suatu peristiwa pada Jeky PM.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman (1992:59) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi data. Data yang diperoleh di lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci.
2. Penyajian data. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

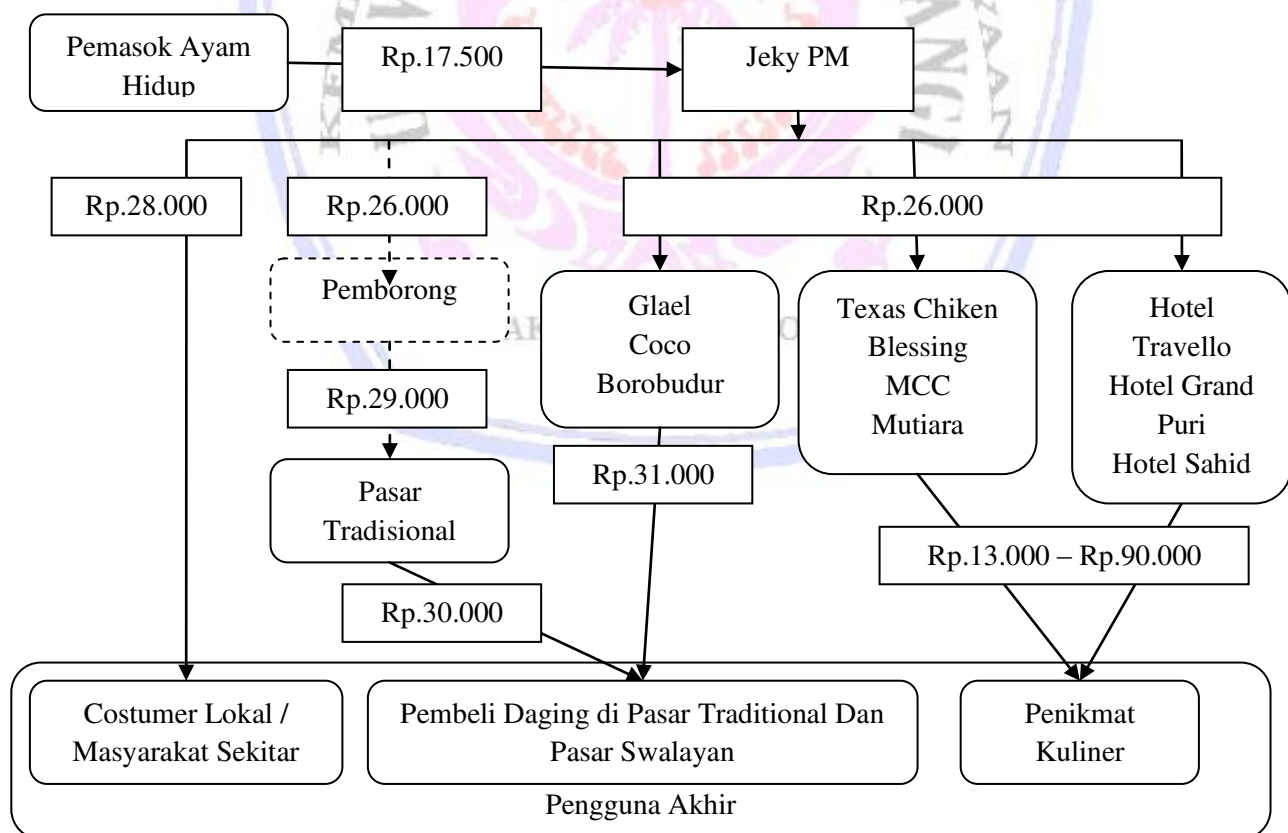
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga jalur distribusi dalam rantai pasok, yaitu: Jalur distribusi langsung ke agen-agen, Jalur distribusi ke pemborong yang akan menjual produk tersebut ke pasar tradisional, dan Jalur distribusi langsung kepada masyarakat sekitar.



**Gambar 1. Gambaran Rantai Pasok Jeky PM**

Gambar 1, Menunjukkan rantai pasok dimulai dari peternak yang menjadi pemasok ayam hidup, rantai berikutnya yaitu Jeky PM selaku suplier, di rantai ini terjadi proses produksi dimana ayam hidup dari peternak diolah menjadi daging ayam, dan didistribusikan kepada agen dan pemborong serta dijual langsung kepada masyarakat sekitar, setelah melalui rantai utama, terdapat 5 rantai yang menjadi lajur distribusi Jeky PM, yaitu: Masyarakat sekitar, Pemborong, Pasar swalayan, Hotel dan Restoran. Dari kelima rantai tersebut, terdapat tiga rantai akhir yaitu masyarakat sekitar, pembeli di pasar traditional dan pasar swalayan, serta penikmat kuliner.



**Gambar 2. Pemotongan rantai pasok Jeky PM dan harga daging ayam dari Jeky PM**

Sumber: Data lapangan, 2014

Gambar 2 menunjukkan pemotongan rantai pasok, rantai pasok daging ayam yang dimulai dari peternak Jeky PM menjual ayam hidup seharga Rp. 17.500/ekor, ayam hidup diolah menjadi daging ayam setelah itu daging ayam Jeky PM didistribusikan melalui 5 jalur distribusi dengan rantai pasok yang berbeda waktu pasokan dan harganya, jalur pertama yaitu masyarakat sekitar, masyarakat sekitar membeli daging ayam dengan harga Rp. 28.000/kg. jalur kedua yaitu melalui pemborong, dimana rantai pasok ini adalah rantai pasok terpanjang, pemborong membeli ayam dengan harga Rp.26.000/kg dan menjualnya lagi kepada penjual di pasar tradisional dengan harga Rp.29.000, setelah itu penjual di pasar tradisional memasarkan daging ayam kepada pengunjung pasar tradisional dengan harga Rp.30.000/kg. Jalur ketiga yaitu melalui pasar swalayan (gelael, coco, dan borobudur), pasar swalayan membeli daging ayam dengan harga Rp.26.000/kg dan menjualnya lagi kepada pengunjung dengan harga Rp.31.000/kg. sedangkan untuk jalur berikutnya yaitu rumah makan dan hotel, membeli daging ayam dengan harga yang sama dengan pemborong dan pasar swalaan yaitu Rp.26.000/kg, ayam diolah menjadi makanan siap konsumsi dan dijual dengan harga, mulai dari Rp. 15.000 – Rp. 90.000/makanan.

## Pembahasan

Evaluasi waktu yang di butuhkan dalam proses produksi membutuhkan waktu yang singkat. proses pemotongan ayam sampai proses pengiriman sampai ke agen-agen yaitu 5-6 jam. Berdasarkan data lapangan yang didapat saat wawancara mengenai waktu yang dibutuhkan dalam rantai pasok. mulai dari pengadaan bahan baku berupa ayam hidup, diolah menjadi daging ayam, lalu didistribusikan ke agen-agen dan pemborong. Total waktu yang dibutuhkan pada rantai pasok ini adalah: dua jam pendistribusian ayam hidup dari peternak ke Jeky PM, tiga jam pengolahan ayam menjadi daging segar dan pendistribusian ke agen-agen dan pemborong yang berbeda-beda tempat, satu sampai lima hari sebelum waktu kadaluarsa produk sampai ditangan *end customer/user* dengan asumsi rata-rata dikonsumsi oleh pembeli akhir.

Hasil Temuan lapangan bahan pokok berupa ayam hidup dari peternak tidak selalu memenuhi permintaan ayam, ada saat dimana permintaan dari agen-agen melonjak dan peternak yang bekerja sama tidak mampu memenuhi permintaan ayam hidup, tapi berdasarkan pengalaman Jeky PM, untuk mengatasi masalah distribusi bahan pokok yaitu dengan mencari peternak yang lain (peternak yang tidak menjalin kerjasama) apa bila peternak tidak mampu memenuhi permintaan ayam hidup, meski terdapat kendala juga yaitu harga ayam hidup dari peternak yang tidak bekerjasama lebih mahal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari Budiman (2013) yaitu, UD Maju Jaya sebagai salah satu produsen daging ayam di Kota Manado. kondisi rantai pasok yang terjadi di UD. Maju Jaya selama ini adalah proses peternakan ayam di UD. Maju Jaya, dibeli oleh Pemborong, kemudian di distribusi ke Supermarket dan Pasar Bersehati Manado melalui pedagang hingga ke pengguna akhir.

Penelitian pada Jeky PM, rantai pasok daging ayam, dimulai dari peternak yang menjadi pemasok ayam hidup, rantai berikutnya yaitu Jeky PM selaku pemasok daging ayam, di rantai ini terjadi proses produksi dimana ayam hidup dari peternak diolah menjadi daging ayam, dan didistribusikan kepada agen dan pemborong serta dijual langsung kepada masyarakat sekitar, setelah melalui rantai utama, terdapat 5 rantai yang menjadi lajur distribusi Jeky PM, yaitu: masyarakat sekitar, pemborong, pasar swalayan, hotel, dan restoran. Dari kelima rantai tersebut, terdapat tiga rantai akhir yaitu masyarakat sekitar, pembeli di pasar tradisional dan pasar swalayan, serta penikmat kuliner.

Permintaan daging ayam dari agen-agen dan pemborong sering terjadi lonjakan, dalam menghadapi lonjakan permintaan Jeky PM menyesuaikan permintaan dari agen dengan permintaan ayam hidup dari peternak sehingga menjadi seimbang antara permintaan daging dan pengadaan daging. Apa bila peternak yang bekerja sama tidak mampu memenuhi permintaan ayam hidup maka Jeky PM memiliki opsi peternak lain yang tidak bekerjasama untuk memasok ayam hidup, agar memenuhi permintaan daging ayam. Ada cara lain untuk menaggulagi lonjaka permintaan dari agen-agen dan pemborong, yaitu dengan menyediakan gudang untuk menyimpan ayam hidup selama beberapa hari, tapi sistem produksi Jeky PM yaitu ayam yang datang dari peternak langsung di potong, diolah, dan didistribusikan langsung ke agen-agen dan pemborong.



## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Kinerja manajemen rantai pasok Jeky PM sudah baik, namun masih ada beberapa perbaikan yaitu, Untuk mengatasi keterlambatan bahan pokok dan mencegah jika peternak tidak dapat memenuhi permintaan bahan pokok, Jeky PM memiliki peternak cadangan sebagai alternatif, Saat terjadi keterlambatan bahan pokok, Jeky PM meminimalisir waktu produksi dengan cara menambah pekerja dibagian produksi agar produksi menjadi lebih cepat dan juga bisa menekan waktu keterlambatan, Jeky PM menjaga permintaan daging ayam agar selalu terpenuhi dengan cara menyeimbangkan permintaan dan pengadaan produk.

### Saran

Saran dalam penelitian ini, yaitu: Sebaiknya Jeky PM menjalin kerja sama dengan banyak peternak, serta mempertahankan kerja sama dengan agen, pemborong, dan peternak. Jeky PM sebaiknya membuat gudang untuk menampung ayam, agar meminimalisasikan keterlambatan pendistribusian daging ayam. Dengan adanya gudang proses produksi tidak terlalu buru-buru karena untuk pendistribusian ayam di ambil dari gudang diolah dan didistribusikan, dengan adanya gudang juga Jeky PM dapat mengatasi jika adanya lonjakan permintaan. Jeky PM juga dapat memotong rantai pasok pemborong dengan langsung menjual daging ayam ke penjual di pasar tradisional, dengan begitu *income* akan lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Widya. 2009, Pengukuran Kinerja Pengelolaan Rantai Pasokan Pada PT. Crown Closures Indonesia. *Jurnal Teknik Industri Gunadarma*, (Online), [http://www.gunadarma.ac.id/library/article/graduate/industrialtechnology/2009/artikel\\_31401442.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/article/graduate/industrialtechnology/2009/artikel_31401442.pdf) diakses 21 February 2014.
- Anwar, Sariyun. 2011, Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) konsep dan hakikat. *Jurnal dinamika informatika*, Vol.3 No.2 <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti2/article/view/1315> diakses 21 February 2014.
- Budiman, E. V 2013. *Evaluasi Kinerja Supply Chain* pada UD. Maju Jaya di Desa Tiwoho Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Emba* ISSN 2303-17704. Vol.1 No.4. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses 20 February 2014. Hal. 443-452.
- Heizer, Jay and Barry Render. 2006. *Operations Management, 8e* © 2004 by Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey, 07458 USA.
- Indrajit R. E., dan R. Djokopranoto. (2002). *Konsep Manajemen Supply Chain: Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang*. PT Grasindo, Jakarta.
- Krajewski Lee, Manoj Malhotra and Larry Ritzman. 2002. *Operations Management: processes and value chains, Eighth Edition Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey, 07458 USA*.
- Lambert. D.M. Cooper. M.C. Pagh.J.D. 1998. *Supply chain management: Implementation issues and research opportunities. International Journal of Logistics Management* 9 (2), 1–19.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode- Metode Baru*. UI Press, Jakarta.
- Naylor, John. 2002. *Operations Management second edition, Pearson Education Limited, United Kingdom*.

- Palar, Inky. 2012, Rantai Pasokan Sayuran dan Persepsi Partisipan Rantai Terhadap Keamanan Pangan (Studi Kasus pada Kelurahan Rurukan Tomohon ke Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado). *Skripsi (tidak dipublikasikan)* : Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal. 11.
- Palit, Rico. 2012, Evaluasi *Supply Chain* (Studi pada UD. Berkas Jaya Kalasey Kabupaten Minahasa). *Skripsi (tidak dipublikasikan)* : Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal. 2.
- Russell, Roberta S. and Bernard W. Taylor. 2006. *Operation Management ; Quality and Competitiveness in a Global Environment fifth edition, John Wiley & Sons, Inc., 111 River Street, Hoboken, NJ 07030, United States of America.*
- Wuwung, Stevany. 2013. Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh Pada Desa Wawona Minahasa Selatan. *Jurnal Emba* ISSN 2303-17704. Vol.1 No.3. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses 20 February 2014. Hal. 230-238.

